**JPP (Jurnal Pendidikan dan Perhotelan)**
Volume 5, Nomor 1, Mei 2025, Halaman 44-56
e-ISSN:2807-8861
DOI: https://doi.org/10.21009/JPPV5i105

# MODEL WISATA EDUKASI LINGKUNGAN BERBASIS BANK SAMPAH DI KAMPUNG EDUWISATA BHINNEKA

Khrisnamurti[1*)], Evana Juniarti[1], Nilam Permata Indah[1]

[1]Universitas Negeri Jakarta, Jl. R.Mangun Muka Raya, Rawamangun,

Kec.Pulogadung, Kota Jakarta Timur, Indonesia.

[*)] E-mail: khrisnamurti@unj.ac.id, evana_1415422015@mhs.unj.ac.id, nilam_1415422060@mhs.unj.ac.id

**Abstrak**

Kampung Eduwisata Bhinneka merupakan salah satu kampung tematik di tengah kota Jakarta dan berada di kawasan Komplek Angkasa Pura, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat. Kampung yang mengembangkan konsep wisata edukasi berbasis lingkungan ini memiliki salah satu satu potensi keunggulan yaitu Bank Sampah Hijau Selaras Mandiri yang aktif dalam berbagai kegiatan pengelolaan sampah dan pengendalian perubahan iklim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi bank sampah sebagai daya tarik wisata edukasi yang memberikan pengalaman langsung bagi pengunjung dalam mengetahui proses pengolahan sampah. Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu proses pemilahan sampah organik dan organik, pembuatan kompos, produksi pupuk cair dan *eco enzyme* dari sampah organik, serta kerajinan tangan dari sampah anorganik. Kemampuan Bank Sampah Hijau Selaras Mandiri dalam ekonomi kreatif dapat menjual jasa edukasi terkait proses pengolahan sampah menjadi barang yang bernilai jual. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi lapangan, wawancara dengan pengelola, FGD, dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa keberadaan bank sampah memiliki daya tarik edukasi yang kuat dan berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus membuka peluang wisata berbasis edukasi dengan melibatkan aspek 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas).

Kata kunci: Bank sampah, pengolahan sampah, daya tarik wisata, wisata edukasi

## *The Potential of Waste Banks as an Educational Tourism Attraction in Kampung Eduwisata Bhinneka*

***Abstract***

*Kampung Eduwisata Bhinneka, located in Central Jakarta, is a thematic village that promotes environmentally focused educational tourism. One of its standout features is the*



Received: 2025-05-15; Accepted: 2025-05-21

CC BY

*Bank Sampah Hijau Selaras Mandiri, which actively engages in waste management practices and climate change mitigation. This study proposes to find out the potential of the waste bank as an educational tourism attraction by offering visitors hands-on experiences in waste processing. Activities include sorting organic and inorganic waste, composting, producing liquid fertilizer and eco-enzymes from organic waste, and crafting products from inorganic materials. The waste bank also contributes to the creative economy by offering educational services, demonstrating how waste can be transformed into valuable products. A qualitative descriptive method was employed through field observations, interviews with waste bank administrators, focus group discussions (FGDs), and document analysis. The findings indicate that the waste bank holds strong educational value and plays a significant role in raising environmental awareness while simultaneously creating opportunities for educational tourism through integrating the 3A components (attractions, amenities, and accessibility).*

*Keywords: Waste bank, waste processing, educational tourism, tourist attraction*

## PENDAHULUAN

Permasalahan sampah menjadi isu krusial yang dihadapi banyak kota besar di Indonesia, termasuk Jakarta. Tingginya volume sampah yang tidak terkelola dengan benar dapat menimbulkan berbagai dampak lingkungan dan sosial. Untuk mengatasi tantangan ini, muncul berbagai inisiatif berbasis masyarakat seperti bank sampah, yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengelolaan sampah, tetapi juga menjadi daya tarik wisata edukasi dan pemberdayaan masyarakat.

Bank sampah dapat dipahami sebagai suatu model pengelolaan sampah yang kolaboratif dengan mendorong kontribusi dan partisipasi aktif masyarakat di dalamya. Proses dalam sistem ini seperti penampungan, pemilahan, serta penyaluran sampah yang memiliki nilai ekonomi di pasaran. Dengan demikian, masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi melalui praktik menabung sampah (Unilever, 2013). Sejalan dengan hal tersebut, diperlukan suatu wadah informasi dan edukasi lingkungan di tengah masyarakat guna menumbuhkan kesadaran, pemahaman, serta partisipasi aktif dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

Pendidikan lingkungan menjadi aspek penting dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap keberlanjutan lingkungan. Maka fasilitas berupa wisata edukasi lingkungan bertujuan memenuhi fungsi tersebut (Ratih et al., 2013). Keberadaan Bank Sampah Hijau Selaras Mandiri menjadi potensi unggulan yang dimiliki kampung ini. Bank sampah ini tidak hanya melakukan kegiatan pengumpulan dan pemilahan sampah saja, tetapi juga mengembangkan berbagai kegiatan seperti pembuatan kompos, pupuk cair, *eco enzyme*, serta kerajinan tangan dari sampah anorganik. Aktivitas tersebut memiliki nilai edukatif yang tinggi dan dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata edukasi.

Kampung Eduwisata Bhinneka merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Komplek Angkasa Pura, Kelurahan Kebon Kosong, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat. Kampung ini telah meraih penghargaan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif selama tiga tahun berturut-turut (2021–2023) serta predikat Program Kampung Iklim (Proklim Lestari) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Kampung Eduwisata Bhinneka, yang lokasinya di tengah perkotaan ini adalah salah satu kampung tematik yang mengusung konsep wisata edukasi berbasis lingkungan, dikenal sebagai pusat pembelajaran edukatif dan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Hijau Selaras Mandiri, yang merupakan binaan PT Pegadaian. Komplek ini merupakan wilayah eks Bandar Udara Internasional Kemayoran. Komplek ini didominasi dengan penduduk yang dulunya berstatus sebagai pensiunan seperti dari Dirjen Perhubungan Udara, PT. Angkasa Pura 1 dan 2 Persero. Berbeda dari Kampung Wisata



Received: 2025-05-15; Accepted: 2025-05-21

Setu Babakan yang menonjolkan budaya Betawi, Kampung Eduwisata Bhinneka menawarkan wisata edukasi berbasis pengelolaan lingkungan yang melibatkan langsung wisatawan dalam kegiatan pengolahan sampah secara praktis dan interaktif. Warga yang tinggal di Kampung Eduwisata Bhinneka ini memiliki kesadaran untuk mempertahankan alam yang asri, upaya pengendalian iklim, dan ketahanan pangan. Peran warga tersebut diterapkan dengan seperti adanya Bank Sampah, Kelompok Tani Mawar, dan Kelompok Pembudidaya Ikan Kecil (Pokdakan). Hal tersebut yang menarik dalam dunia pariwisata mengenai wisata edukasi berbasis lingkungan dan menjadikan kampung ini menjadi desa wisata.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis potensi Bank Sampah Hijau Selaras Mandiri sebagai daya tarik wisata di Kampung Eduwisata Bhinneka. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengkaji bagaimana aktivitas pengelolaan sampah yang dilakukan dapat menarik minat wisatawan dengan melibatkan aspek 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pelaksanaan yang berfokus pada pemanfaatan Bank Sampah. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), serta studi dokumentasi. Adapun menurut Creswell (2003), dalam metode penelitian kualitatif oleh (Fiantika et al., 2022) pendekatan penelitian kualitatif dalam membangun pernyataan pengetahuan berdasarkanmakna yang berasal dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial, serta latar belakang historis, dengan sasaran untuk merumuskan teori atau pola tertentu, atau melalui perspektif partisipatif seperti kolaborasi, isu sosial, dan perubahan. Penelitian ini melibatkan total 4 informan yang terdiri dari 2 pengelola aktif Bank Sampah Hijau yang memiliki pengalaman minimal 1 tahun, dan 2 anggota masyarakat lokal yang terlibat langsung dalam aktivitas bank sampah sehari-hari. Informan dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan relevansi dan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan bank sampah, yang dianggap dapat memberikan informasi mendalam dan representatif tentang potensi wisata edukasi di lokasi penelitian. Prosedur pengumpulan data dilaksanakan melalui FGD bersama masyarakat Kampung Bhinneka, wawancara dengan pengelola dan pengurus Bank Sampah Hijau Selaras Mandiri, Ketua RT, dan pengelola Kampung Eduwisata Bhinneka, observasi langsung di lapangan, serta dokumentasi sebagai pelengkap data primer. Analisis data mengacu pada model interaktif dari Miles & Huberman (2014) yang meliputi tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi relevan dari transkrip wawancara dan FGD, yang kemudian dikoding secara tematik menggunakan koding terbuka dan aksial. Untuk menjamin validitas data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan data wawancara, hasil FGD, observasi lapangan, serta dokumentasi kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Eduwisata Bhinneka merupakan sebuah desa wisata yang masuk ke dalam peringkat 500 besar Anugerah Desa Wisata (ADWI) dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2023. Kampung ini memiliki potensi ruang terbuka hijau dengan konsep wisata edukasi, agro wisata, dan *urban farming* tentang lingkungan hidup dengan membangun dan memanfaatkan lingkungan hidup di sekitarnya. Selain itu, Kampung Eduwisata Bhinneka juga bertujuan untuk memberikan edukasi terkait pengelolaan dan pengurangan sampah, pentingnya menanam pohon, memelihara ikan,



Received: 2025-05-15; Accepted: 2025-05-21

dan memanfaatkan hasilnya. Salah satunya adalah keberadaan Bank Sampah Hijau Selaras Mandiri yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas perumahan di masyarakat lokal melalui pengelolaan limbah rumah tangga. Mengacu pada regulasi yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (2012) Nomor 81 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kontribusi dalam mendorong kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam merespons terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca (GRK) melalui upaya-upaya yang dilakukan mengacu pada dengan kondisi wilayah, sehingga memberikan kontribusi dan aksi nyata dalam upaya pengurangan gas rumah kaca (GRK) dan perubahan iklim. Hal ini pula yang menarik dalam dunia pariwisata, maka menjadikan Kampung Eduwisata Bhinneka ditetapkan sebagai salah satu Desa Wisata di Jakarta Pusat oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta pada Keputusan Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta Nomor 5007 Tahun 2021 tentang Penetapan Desa atau Kampung DKI Jakarta (Kelompok Sadar Wisata, 2023). Adapun Hasil dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

**Potensi Bank Sampah**

**a. Wisata Edukasi**

Sebagaimana halnya atraksi pariwisata pada umumnya, pariwisata edukasi juga mengandalkan berbagai jenis sumber daya sebagai daya tarik utama, yang mencakup sumber daya alam, budaya, serta elemen buatan manusia (Trisna & Arcana, 2017). Bank Sampah Hijau Selaras Mandiri memiliki potensi besar sebagai daya tarik utama dalam pengembangan wisata edukatif berbasis lingkungan di Kampung Eduwisata Bhinneka. Keunikan daya tarik ini terletak pada pendekatan *experiential learning*, di mana pengunjung tidak hanya melihat tetapi juga dapat terlibat langsung dalam proses pengolahan sampah. Kegiatan edukatif yang ditawarkan mencakup pemilahan sampah organik dan anorganik, proses komposting, produksi pupuk kompos padat dan cair, pembuatan *eco enzyme*, kandang maggot, serta pembuatan kerajinan tangan dari sampah daur ulang.

Selain memberikan pengalaman langsung, kegiatan ini juga membuka ruang diskusi dan pengetahuan mengenai pentingnya pengelolaan sampah serta peran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Potensi ini didukung oleh pengelolaan yang aktif dan inovatif dari masyarakat setempat, yang telah mengembangkan berbagai produk daur ulang bernilai ekonomis. Dengan begitu, Bank Sampah tidak hanya menjadi sarana edukasi, tetapi juga bagian dari ekonomi kreatif yang mendukung pemberdayaan masyarakat. Adapun mengenai pengelolaan ini menurut Ketua RT 14/RW 06, Bapak Achmad Kelana Simamora:

> “Tapi ilmunya komplit. Ilmu kami ini komplit, Pak. Ilmu itu maksudnya kegiatan, teori-teorinya komplit. Karena ada dukungan dari Pegadaian. Jadi komplit, kan, Pak, pemisahan tadi. Bagaimana orang ikut memisahkan.” (FGD, 2024).



Received: 2025-05-15; Accepted: 2025-05-21

**b. Ekonomi Kreatif**

Gambar 1. Pupuk Kompos Organik



Sumber: Observasi Lapangan, 2025

Hasil dari pengolahan sampah organik yang telah dihasilkan dari setoran masyarakat dan sudah melalui proses komposting, lalu dimanfaatkan melalui proses pengomposan untuk menghasilkan pupuk organik akan diolah menjadi pupuk kompos dan cair dan kemudian dijual ke masyarakat di sekitar kompleks atau pihak eksternal seperti pemerintah atau swasta. Biasanya, pupuk kompos ini juga digunakan sebagai pupuk untuk tanaman-tanaman atau pohon-pohon yang terdapat di Kampung Eduwisata Bhinneka. Pemanfaatan hasil pengelolaan sampah ini juga berdasarkan Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 33 Tahun 2021 yang menekankan pada prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*). Adapun pupuk kompos dihargai dengan Rp12.000/3kg dan Rp15.000/4kg, serta pupuk cair dihargai dengan Rp3.000-4.000/liter.

**c. Manusia/SDM**

Berada di kawasan Program Kampung Iklim (Proklim Lestari), yang berpotensi menjadi daya tarik wisata melalui keikutsertaan dan komitmen masyarakat di komplek Angkasa Pura dalam menjaga ketahanan iklim, sehingga potensi ini tidak semata-mata terkait dengan aspek lingkungan, tetapi juga berpotensi sebagai daya tarik wisata edukasi. Berbagai kegiatan pengelolaan lingkungan seperti *urban farming*, bank sampah, kebun toga, buah, tanaman hidroponik, budidaya ikan, dan pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi produk bernilai ekonomi telah menjadi bagian dari rutinitas masyarakat. Selain itu, kehidupan sosial masyarakat Kampung Eduwisata seperti kegiatan rutin piket setiap harinya dan gotong royong yang masih kuat terjaga, sehingga partisipasi masyarakat dalam pengembangan sarana wisata, pemeliharaan ruang terbuka hijau, menjadikan Kampung Eduwisata Bhinneka sebagai kawasan Proklim yang tidak hanya lestari secara ekologis, tetapi juga hidup secara sosial dan edukatif.



Received: 2025-05-15; Accepted: 2025-05-21

**Analisis Komponen 3A Pariwisata**

**1. Atraksi**

**1.1 Edukasi Daur Ulang Sampah**

Gambar 2. Tempat Penyetoran, Penimbangan, dan Penyimpanan Sampah




Sumber: Observasi Lapangan, 2025

Kegiatan edukasi terkait daur ulang sampah dimulai dengan pengenalan jenis- jenis sampah yang masih memiliki nilai ekonomi, kemudian proses pemilahan antara sampah organik dan anorganik. Tahap berikutnya, diperkenalkan berbagai produk yang merupakan hasil dari pengolahan limbah rumah tangga yang memiliki nilai ekonomi, seperti pupuk kompos. Di samping itu, keberadaan bank sampah memberikan nilai ekonomis yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil wawancara, Bank Sampah Hijau Selaras Mandiri menerima jenis sampah organik dan anorganik. Adapun sampah organik yang diterima yaitu limbah rumah tangga dari bekas sisa makanan dan minuman dari hasil konsumsi masyarakat sehari-hari, seperti sisa sayuran, kulit buah, bumbu dapur, sampah dan sisa masakan, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk sampah anorganik adalah seperti sampah plastik (botol plastik, gelas plastik, ember, gayung, dll), kertas (koran, dokumen, komik, buku, majalah), duplex (kotak nasi, kotak susu, kotak sabun, kalender, karton undangan, dll), dan logam (kaleng minuman atau kue, besi, aluminium, peralatan dapur dan rumah tangga, barang elektronik, dll). Setelah dilakukan pemilahan sampah, maka Sampah yang telah dikumpulkan akan ditimbang, kemudian dinilai berdasarkan harga per kilogram untuk ditabung. Bank Sampah Hijau Selaras Mandiri bekerjasama dengan PT Pegadaian (Persero) Kanwil I, sehingga dapat ditabung menjadi tabungan emas.



Received: 2025-05-15; Accepted: 2025-05-21

**1.2 Edukasi Komposting**

Gambar 3. Tempat Komposting




Sumber: Observasi Lapangan, 2025

Sampah organik yang asalnya dari aktivitas rumah tangga, akan dikumpulkan ke dalam bak penampungan untuk proses komposting yang nantinya akan dijadikan sebagai pupuk kompos dan pupuk cair. Sedangkan sampah dalam daun kering juga dilakukan proses komposting. Kegiatan edukasi mengenai komposting ini dilakukan dengan menjelaskan proses awal sampai akhir mengenai tempat komposting, mengaduk komposter, dan mengaduk pupuk cair.

Proses komposting dapat berlangsung selama 3 hingga 4 bulan dengan menimbun sampah organik ke dalam tanah, atau dapat dipercepat menjadi sekitar 14 hari dengan penambahan bioaktivator, yang kemudian menghasilkan pupuk organik berbentuk padat maupun cair sebagai hasil olahan limbah organik.

**1.3 Edukasi Pembuatan Pupuk Kompos**

Gambar 4. Kegiatan Pembuatan Pupuk Kompos



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025) dan Pokdarwis Kampung Eduwisata Bhinneka



Received: 2025-05-15; Accepted: 2025-05-21

Kegiatan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik dilakukan dengan dimulai dari proses penyaringan yang berasal dari proses komposting yang dihasilkan dari limbah organik, seperti sisa rumah tangga, daun kering, sisa makanan, sayuran, dan buah-buahan. Sementara itu, untuk pupuk cair, dihasilkan dari cairan yang muncul dari proses komposting dan ditambah dengan bioaktivator.

Selain edukasi mengenai cara pembuatan pupuk kompos padat dan cair, pengunjung juga dapat mencoba melakukan proses pengemasan pupuk kompos secara langsung.

**1.4 Edukasi Pengolahan *Eco enzyme***

Gambar 5. Proses Pengolahan Limbah Organik Menjadi *Eco enzyme*





Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Selain pembuatan pupuk kompos, Bank Sampah Hijau Selaras Mandiri juga melakukan proses pembuatan *eco enzym* dalam pengolahan hasil sampahnya. Wisatawan juga dapat mencoba langsung dalam kegiatan pembuatan *eco enzyme* ini. Adapun langkah awal yang dilakukan adalah mengumpulkan sampah organik dari sisa kulit buah, kemudian sampah tersebut dipotong menjadi bagian yang kecil-kecil. Adapun formula atau rumus yang digunakan yaitu dengan perbandingan 1:3:10, dengan bahan yang dibutuhkan selain limbah sisa sayur adalah air AC dan tempat penyimpanan yang dapat ditutup rapat seperti ember cat, dirigen, atau botol/galon air, dan molase (tetes tebu) atau gula merah dan gula aren. Setelah ditimbang dengan berat 300 gram, lalu langkah selanjutnya adalah dimasukkan ke dalam wadah penyimpanan dan ditambahkan dengan 1 liter air AC, dan kemudian ditambahkan 100 gram molase, lalu dicampur kemudian wadah ditutup dengan rapat. Setelah itu, disimpan di area yang tidak terkena matahari langsung. Didiamkan selama 3 bulan dengan setiap 2 minggu pertama di bulan pertama dibuka untuk mengeluarkan gas. Eco enzyme memiliki kegunaan dalam aktivitas sehari-hari, terutama dalam aktivitas rumah tangga, seperti untuk membersihkan lantai, mencuci pakaian, mencuci piring dan gelas, membersihkan kloset, menyaring udara di rumah (*humidifier*), serta mengusir tikus, lalat, dan kecoa.



Received: 2025-05-15; Accepted: 2025-05-21

### 1.5 Edukasi Pembuatan Kerajinan Tangan dari Sampah Anorganik

Gambar 6. Edukasi Pembuatan Tas



Sumber: Pokdarwis Kampung Eduwisata Bhinneka

Kegiatan edukasi mengenai pengolahan sampah anorganik yang masih dapat dimanfaatkan, seperti bungkus deterjen, kemasan kopi, dan plastik rumah tangga lainnya menjadi produk kerajinan tangan, salah satunya adalah tas dari plastik daur ulang ini dapat dilakukan oleh wisatawan dengan mengajak secara langsung mengenai pentingnya mengurangi sampah.

### 1.6 Edukasi Biokonversi Maggot Black Soldier Fly (BSF)

Gambar 6. Kandang Budidaya Maggot




Sumber: Observasi Lapangan, 2025

Edukasi biokonversi maggot *Black Soldier Fly* (BSF) merupakan salah satu inovasi pengelolaan sampah organik yang kini berkembang sebagai bagian dari program wisata edukasi berbasis lingkungan di Bank Sampah Hijau Selaras Mandiri Kampung Eduwisata Bhinneka. Pengunjung dapat mengetahui tentang siklus hidup lalat BSF dan manfaat maggot dalam mengurai sampah organik, dan melihat langsung proses biokonversi, seperti pemeliharaan larva, dan pemanfaatannya sebagai pakan ternak atau bahan kompos organik.

## 2. Amenitas

Amenitas mengacu pada berbagai fasilitas pendukung yang tersedia di lokasi wisata, seperti akomodasi, tempat makan, dan fasilitas umum lainnya yang menunjang kenyamanan pengunjung (Audrey et al., 2025). Berdasarkan hasil observasi lapangan, fasilitas dan amenitas di Kampung Eduwisata Bhinneka sudah cukup memadai. Berdasarkan hasil observasi, amenitas yang terdapat di kampung ini adalah sebagai



Received: 2025-05-15; Accepted: 2025-05-21

berikut:

Tabel 1. Amenitas Kampung Eduwisata Bhinneka

| No | Amenitas | Gambar | Deskripsi | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Musholla |  | Merupakan musholla yang dibangun atas program CSR atau *Corporate Social Responsibility* dari PT. Pegadaian. Di dalam musholla ini, tersedia Al-Quran, sajadah mukena, dan kipas. | 1 buah |
| 2. | Toilet |  | Merupakan toilet umum yang cukup bersih dengan tersedianya 1 bak air dengan gayung dan keran, serta 1 kloset duduk disertai dengan *jet shower*. Lokasinya tergolong strategis karena posisinya yang relatif dekat dengan area utama, sehingga memudahkan akses bagi para pengunjung. | 1 buah |
| 3. | Aula |  | Merupakan aula sekaligus ruang serbaguna yang biasa digunakan untuk berbagai kegiatan. Di dalam aula ini terdapat 4 meja dan beberapa kursi, disertai dengan 1 komputer, 1 *speaker bluetooth wireless*, 1 proyektor. | 1 buah |



Received: 2025-05-15; Accepted: 2025-05-21

| | | | |
|---|---|---|---|
| 4. | Gazebo |  | Gazebo yang tersedia di lokasi tersebut biasanya dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas. Di samping itu, juga dapat digunakan sebagai tempat diskusi atau bersantai. Gazebo ini sudah disediakan 1 kursi panjang dan 2 kursi kayu panjang. |
| 5. | Area Bersantai |  | Merupakan area bersantai yang letaknya di sebelah kotam ini biasa digunakan untuk bersantai, baik bagi para pengunjung atau warga sekitar. Disertai dengan meja dan kursi, serta memiliki area yang cukup bersih. |
| 6. | Tempat Parkir |  | Terdapat area parkir yang dapat digunakan untuk menaruh kendaraan bermotor. Namun, tempat parkir ini tidak cukup luas untuk menampung kendaraan mobil. |

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

### 3. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah kemampuan pengunjung untuk dapat mencapai ke lokasi wisata (Brown & Stange, 2015)Bank Hijau Selaras Mandiri terletak di Kampung Eduwisata Bhinneka yang lokasinya di Jakarta Pusat, Komplek Angkasa Pura, Kecamatan Kemayoran ini memiliki aksesibilitas yang mudah diakses dengan transportasi umum seperti *commuter line* (KRL), Transjakarta, Jaklingko, ataupun melalui kendaraan pribadi seperti motor dan mobil. Jarak antara pusat atraksi wisata dan kawasan-kawasan strategis berada dalam kisaran 1-4 km. Kawasan strategis tersebut antara lain mencakup jalan raya utama, Kecamatan Kemayoran, Provinsi DKI Jakarta, Ibukota Negara/Istana, JIEXPO, dan simpul transportasi (Stasiun Kemayoran, Halte Transjakarta Landasan Pacu), pusat kuliner, rumah susun Boeing dan rusun dakota. Adapun akses menuju Kampung



Received: 2025-05-15; Accepted: 2025-05-21

Eduwisata Bhinneka melalui *commuter line* (KRL) dapat turun di Stasiun Kemayoran dengan jarak tempuh dengan kendaraan motor 4 km ke Kampung Eduwisata Bhinneka. Sedangkan menggunakan Transjakarta, dapat turun di halte Transjakarta Landasan Pacu dengan jarak tempuh dengan kendaraan bermotor 1,3 km dan jalan kaki dengan jarak tempuh 850m.Sedangkan dengan menggunakan Jaklingko, dapat naik dengan rute Kelapa Gading - Rusun Kemayoran JAK60 kemudian turun di Rusun Kemayoran dan dapat dilanjutkan dengan jalan kaki dengan jarak tempuh 400m.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Sampah Hijau Selaras Mandiri memiliki potensi yang besar sebagai daya tarik wisata edukasi berbasis lingkungan di Kampung Eduwisata Bhinneka. Kegiatan pengelolaan sampah dengan memilah limbah organik dan anorganik secara terpisah, proses komposting, produksi kompos dan pupuk cair, pembuatan *eco enzyme,* edukasi maggot, serta kerajinan tangan dari sampah anorganik yang tidak hanya memberikan pengalaman edukatif bagi pengunjung, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran mengenai lingkungan hidup. Program an kegiatan ini memperkuat nilai-nilai dalam pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif lokal, contohnya seperti hasil produksi pupuk kompos dari sampah organik. Selain itu, keberadaan bank sampah didukung oleh aspek 3A (atraksi, amenitas, dan aksesibilitas) yang memadai, menjadikannya layak dikembangkan sebagai destinasi wisata edukasi di tengah perkotaan yang berkelanjutan dan terintegrasi dengan program lingkungan seperti Proklim Lestari. Peneliti merekomendasikan agar pengelola meningkatkan pelatihan rutin khususnya pelatihan bahasa Inggris dasar agar lebih siap menerima wisatawan internasional. Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, pengelola disarankan untuk rutin mempromosikan kegiatan edukasi melalui platform digital seperti Instagram, Facebook, atau website resmi yang secara aktif mengunggah foto, video, serta testimoni pengunjung Adapun saran bagi pengelola Bank Sampah Hijau Selaras Mandiri adalah terus meningkatkan kualitas fasilitas edukasi, termasuk sumber daya manusia yang dimiliki agar keberadaan bank sampah ini tetap terjaga dan dapat beregenerasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel ini. Untuk itu, peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, seperti Bapak Nino Khrisnamurti selaku Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak Joko Sarjono selaku Pengelola dan Pokdarwis Kampung Eduwisata Bhinneka, Bapak Achmad Kelana Simamora selaku Ketua RT.14/RW.06, Ibu Esti Sumarwati selaku ketua dan pendiri Bank Sampah Hijau Selaras Mandiri, masyarakat dan pengelola Kampung Eduwisata Bhinneka lainnya, serta pemerintah setempat yang telah berkontribusi dan membantu dalam bentuk informasi, data, maupun fasilitasi teknis selama penelitian berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

Audrey, K., Kevin, Manjou Odira, & Budi Setiawan. (2025). Analysis of 3A Theory in Making Coban Pelangi Waterfall A Natural Tourism Attraction in Gubugklakah. *Jurnal Pariwisata Dan Perhotelan*, *2*(2). https://doi.org/10.47134/pjpp.v2i2.3519

Brown, D., & Stange, J. (2015). *Tourism Destination Management* (1st ed.). United States of America : George Washington University

Fiantika, F. R., Wasil, M., & Jumiyati, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Y. Novita, Ed.). Pt. Global Eksekutif Teknologi. www.globaleksekutifteknologi.co.id



Received: 2025-05-15; Accepted: 2025-05-21

Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta (2021).
Kelompok Sadar Wisata. (2023). *Kampung Wisata Eduwisata Bhinneka Kebon Kosong*.
Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis data kualitatif : buku sumber tentang metode-metode baru*. UI-Press.
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (2012).
Ratih, N., Suryokusumo, B., & Sujudwijono, N. (2013). Perancangan Wisata Edukasi Lingkungan Hidup Di Batu Dengan Penerapan Material Alami. *Jurnal Mahasiswa Departemen Arsitektur*, *1*(1). https://arsitektur.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jma/article/view/8
Trisna, K. A., & Arcana, I. W. (2017). Pengembangan Produk Wisata Alternatif Berbasis Edukasi Di Geopark Batur, Kintamani. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, *2*(3), 262–286.
Yayasan Unilever Indonesia, & U. E. (2013). *Buku Panduan Sistem Bank Sampah*. PT. Maginate Kreasindo.
Novianti, E., Putra, R. R., Permadi, R. W. A., Maulana, M. I., & Wulung, S. R. P. (2021). Perencanaan Program Wisata Edukasi Berbasis Lingkungan di Universitas Padjadjaran Jatinangor. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, *4*(2), 121–133. https://doi.org/10.17509/jithor.v4i2.32319
Rahmawati, R., Ekayani, M., & Pramudita, D. (2023). Potensi Supply dan Demand Wisata Edukasi Kelola Sampah Anorganik di Desa Cibanteng: *Indonesian Journal of Agricultural Resource and Environmental Economics*, *2*(2), 88–99. https://doi.org/10.29244/ijaree.v2i2.50840
Azizah, W. N., Ishom, M., & Widianto, E. (2020). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Kampung Wisata Tematik "Kampung Putih" Kota Malang. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *4*(2), 88–100. https://doi.org/10.21831/diklus.v4i2.31528
Kementerian Negara Lingkungan Hidup. (2012). *Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah*. Jakarta.
Kementerian Sekretariat Negara. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*. Jakarta.



Received: 2025-05-15; Accepted: 2025-05-21